



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 11(1), 29-34

RESEARCH ARTICLE

E-MODUL BERBASIS ANDROID DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI PESERTA DIDIK

Vivi Yana Farawansah, Tarunasena

*Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
viviyanafarawansah@upi.edu.*

Naskah diterima : 4 Agustus 2021, Naskah direvisi : 20 September 2021 Naskah disetujui : 30 September 2021

To cite this article: Farawansyah, V.Y., & Tarunasena. (2022). E-Modul berbasis android dalam mendukung aktivitas belajar mandiri peserta didik *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 29-34. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45526>.

Abstract

This study describes how students' independent learning activities with Android-based E-Module media. Independent learning becomes an urgency when the PJJ and PTMT systems are implemented. In this regard, of course, learning media is needed that can support the growth of independent learning attitudes. Based on journal literacy and previous research, the Android-based E-Module media is one of the media that can be used by students to do independent learning so that the essence and goals of learning can be achieved. This study aims to provide an overview of Android-based E-Modules and describe students' independent learning activities with Android-based E-Modules media. The method used is descriptive qualitative. The subjects of this study used purposive sampling, namely students in class XI MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The findings and results of the study show that the Android-based E-Modul media supports independent learning which can be seen from the students' independent learning activities using Android-based E-Module media.

Keywords : Android; E-Modul; Independent Learning; PJJ; PTMT.

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan mengenai bagaimana aktivitas mandiri belajar peserta didik dengan media E-Modul berbasis Android. Mandiri belajar menjadi urgensi ketika diterapkannya sistem PJJ maupun PTMT. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung tumbuhnya sikap mandiri belajar. Berdasarkan literasi jurnal dan penelitian terdahulu, media E-Modul berbasis android menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan belajar mandiri sehingga esensi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait E-Modul berbasis Android dan mendeskripsikan aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan media E-Modul berbasis Android. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni peserta didik di kelas XI MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung. Teknik pengambilan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media E-Modul berbasis Android mendukung kemandirian belajar yang dapat dilihat dari aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan menggunakan media E-Modul berbasis Android.

Kata kunci : Android; Belajar Mandiri; E-Modul; PJJ; PTMT.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan proses pembelajaran di sekolah terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Dengan cepat dan tanggap, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 perihal Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 pada 24 Maret 2020. Kebijakan yang diambil yakni dengan menonaktifkan kegiatan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang diganti dengan skenario Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut dilakukan sebagai upayaantisipasi dan mitigasi resiko penularan wabah COVID-19 terhadap peserta didik. PJJ secara efektif dilakukan di seluruh satuan pendidikan pada akhir Maret 2020.

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 munculah kebijakan baru dari Kemendikbud terkait Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) atas respon penurunan kasus COVID-19 dan ketidakmaksimalan sistem PJJ. Sistem PJJ dirasa belum sepenuhnya berjalan efektif karena tidak sedikit terjadi penurunan kemampuan belajar peserta didik atau yang disebut dengan *learning loss* dan masalah sosial baru terkait psikologi peserta didik, serta meningkatnya angka putus sekolah akibat permasalahan ekonomi dalam penyesuaian sistem PJJ. PTMT diharapkan menjadi harapan baru bagi pendidik dan peserta didik. PTMT dilaksanakan dengan beberapa aturan dan pengawasan protokol kesehatan yang ketat.

Pada hakikatnya, peserta didik dalam proses pembelajaran harus dapat aktif mengorganisasikan, mengendalikan dan mengawasi dirinya sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fatimah (2006, hlm. 53) mengemukakan bahwa peserta didik yang berinisiatif, mempunyai rasa percaya diri, dapat mengatasi hambatan/masalah, serta tidak membutuhkan arahan dari orang lain dalam melakukan kegiatan belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal-hal tersebutlah yang kemudian membentuk kemandirian belajar.

Media dan metode pembelajaran banyak disesuaikan dan divariasikan untuk

mendukung pembelajaran PJJ dan PTMT, salah satunya ialah penggunaan modul. Modul menurut Mayer (dalam Lasmiyati, 2014) adalah suatu bahan ajar yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya yang dikemukakan Dharma (2008, hlm. 5) bahwa modul pembelajaran adalah sarana media belajar yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi tertentu yang berisikan materi, konsep, batasan serta evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik guna membantu peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pada umumnya, modul disajikan dalam bentuk cetak. Namun, pengadaan modul dalam bentuk cetak memerlukan biaya yang tidak sedikit dan akan sulit didistribusikan secara menyeluruh kepada peserta didik dimasa Pandemi COVID-19 sehingga dibutuhkan suatu alternatif modul yang dapat diakses peserta didik dengan mudah dan biaya yang efisien yakni modul elektronik. E-Modul yaitu modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui perangkat elektronik seperti *smartphone*, *tablet*, *laptop* maupun *komputer*. Salah satu E-Modul yang sering digunakan yakni E-Modul berbasis *Android*. E-Modul berbasis *Android* sangat berkaitan belajar mandiri dalam PJJ maupun model *blended learning* pada PTMT. Hal ini dikarenakan menurut Surati (dalam Ghozali, 2020, hlm 5) karakteristik yang dimiliki modul mendukung pembelajaran mandiri yakni *intruksi mandiri (self-instruction)*, *lengkap (self-contained)*, *berdiri sendiri (stand-alone)*, sesuai kondisi peserta didik (*adaptive*), dan mudah digunakan (*user friendly*).

Berdasarkan pemaparan diatas, kemandirian belajar dengan penggunaan E-Modul memiliki keterkaitan. Penelitian yang relevan terkait hal tersebut ialah penelitian Dede Rahmat Hidayat, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik

dalam PJJ cenderung rendah. Berdasarkan penelitian Kharizma S, Madziatul dan Lohana (2016) bahwa penggunaan modul terbukti layak dan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dyah Azina K (2020) yang menunjukkan bahwa E-Modul yang dikembangkannya berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan peningkatannya terkategori sedang dengan hasil penghitungan N-Gain Score sebesar 0.307.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yakni penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dapat menggambarkan lebih mendalam dalam kaitannya aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan menggunakan media E-Modul berbasis Android. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni memberikan gambaran terkait E-Modul berbasis Android dan mendeskripsikan aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan media E-Modul berbasis Android.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No.167, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Adapun, subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan yang digunakan peneliti agar peneliti mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam. Kemudian, peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dengan maksimal dan menyeluruh. Sukmadinata (2011, hlm. 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, bersifat alamiah yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

E-Modul Berbasis Android

E-Modul atau modul elektronik merupakan salah satu format penyajian media ajar dalam pembelajaran. Secara umum, modul pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran tertentu (Ghozali, 2020, hlm. 24).

Pada awalnya, modul pembelajaran disajikan dalam bentuk cetak. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, modul juga dapat disajikan dalam format elektronik sehingga muncullah istilah Elektronik Modul berbasis Android atau E-Modul Apps. E-Modul Apps dikemas menarik dengan dilengkapi beberapa fitur yakni modul elektronik dilengkapi dengan gambar, video, audio, dan animasi yang menarik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam aspek pengetahuan konteks, penyampaian materi yang mudah untuk disampaikan dan menyampaikan substansi materi pembelajaran dengan baik. E-Modul Apps dilengkapi dengan



Gambar 4.1

Aplikasi E-Modul Apps

berbagai fitur yakni zoom, pencarian kata, bookmark, thumbnail. Komponen dalam E-Modul Apps yakni Cover, Menu, KD dan KI, Peta Konsep, Tanya Guru, Materi Pembelajaran, Rangkuman, Latihan Soal, Evaluasi dan Glosarium. Adapun berikut tampilan E-Modul Apps yang digunakan peserta didik kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.



Gambar 4.2

Materi Pembelajaran E-Modul Apps



Gambar 4.3

Latihan Soal dan Pemahasan dalam E-Modul Apps E-Modul Apps dalam Mendukung Aktivitas Belajar Mandiri Peserta Didik

Dalam melihat mandiri belajar peserta didik, peneliti menggunakan indikator kemandirian

belajar oleh Mudjiman (2011, hlm. 8). Indikator kemandirian belajar mempunyai lima aspek yakni percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar dan motivasi dalam belajar. Masing-masing aspek tersebut mempunyai sub-indikator yang menjadi gambaran aktivitas peserta didik menggunakan E-Modul Apps dalam kaitannya belajar mandiri pada peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Pasundan 2 Bandung.

Pada aspek percaya diri dalam kemandirian belajar terdapat tiga sub-indikator yakni mempercayai kemampuan diri sendiri, mempelajari materi yang belum dipahami secara mandiri, dan mengerjakan tugas atau latihan soal secara mandiri. Mempercayai kemampuan diri sendiri merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memiliki rasa kompetensi, yakin dan percaya bahwa peserta didik mempunyai kemampuan diri yang didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis. Mempercayai kemampuan diri sendiri ditunjukkan dari perilaku keseharian peserta didik. Dengan mempercayai dirinya sendiri, peserta didik akan menunjukkan sikap-sikap positif yakni memiliki ketekunan dan keseriusan dalam belajar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan peserta didik kelas XI MIPA 2 yakni memperhatikan guru ketika sedang mengajar, aktif ketika di kelas, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta disiplin ketika memasuki kelas.

Dalam melihat rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuannya, dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik melakukan belajar mandiri yakni mayoritas peserta didik melakukan belajar mandiri pada saat jam maupun luar jam pembelajaran. Hal ini menjadi nilai positif dalam kaitannya aspek kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun latihan soal secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, pada sub-indikator ketiga, dengan adanya E-Modul, peserta didik dapat menggunakan media

tersebut dalam pengerjaan tugas maupun soal-soal latihan sehingga peserta didik mempercayai kemampuan dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas atau soal latihan secara mandiri, tanpa menyalin ataupun menyontek tugas dan latihan soal peserta didik yang lain.

Pada aspek aktif dalam belajar pada kemandirian belajar peserta didik terdapat tiga sub-indikator yakni berani bertanya terkait materi yang belum dimengerti, mengulang kembali materi yang dipelajari, dan berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan kemampuan sendiri. Aktivitas di dalam kelas pun dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi terkait penerapan media E-Modul di kelas. Pada sesi satu, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan pada sesi dua, banyak peserta didik yang berinisiatif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Inisiatif tersebut tercermin dari peserta didik yang saling bergantian membacakan materi dalam E-Modul di kelas berdasar pada keinginan diri sendiri. Dari ketiga sub-indikator pada aktif dalam belajar, peserta didik di kelas XI MIPA 2 menunjukkan perilaku yang mendukung dalam kaitannya aktif ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dinilai dari perilaku-perilaku peserta didik yang cenderung aktif dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, peserta didik juga aktif mengulang pembelajaran yang dipelajarinya secara mandiri menggunakan media E-Modul. Kemudian, peserta didik berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan kemampuan sendiri dengan mencari dan berusaha memahami sendiri materi yang belum dimengerti.

Pada aspek disiplin dalam belajar pada kemandirian belajar peserta didik terdapat dua sub-indikator yakni mempunyai jadwal belajar dan belajar secara rutin dan kepatuhan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dari kedua sub-indikator pada disiplin dalam belajar, peserta didik di kelas XI MIPA 2 menunjukkan perilaku yang cukup disiplin. Hal

tersebut dapat dinilai dari lebih dari sebagian peserta didik memiliki jadwal belajar dan ketepatan pengumpulan tugas yang cukup baik.

Pada aspek tanggung jawab dalam belajar pada kemandirian belajar peserta didik terdapat tiga sub-indikator yakni bertanggung jawab untuk selalu mengerjakan tugas, kepatuhan mengikuti pelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan kejujuran dalam mengerjakan soal ulangan secara mandiri. Pada sub-indikator bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dapat dikatakan cukup baik oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pada aspek tanggung jawab pada kemandirian belajar, peserta didik memiliki tanggung jawab yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari inisiatif peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas secara mandiri dengan media E-Modul, kemudian peserta didik juga memiliki tanggung jawab untuk patuh mengikuti keseluruhan pembelajaran dan tidak terlambat ketika memasuki kelas. Selain itu, peserta didik cenderung mandiri dan jujur ketika melakukan ulangan harian.

Pada aspek motivasi dalam belajar pada kemandirian belajar peserta didik terdapat tiga sub-indikator yakni keinginan untuk belajar lebih giat, menggunakan waktu luang untuk belajar dan inisiatif untuk belajar tidak pada saat menghadapi ulangan saja. Kemudahan pengaksesan E-Modul yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun tentu memudahkan pula peserta didik untuk melakukan belajar mandiri. Perangkat ponsel pun cukup umum digunakan di kalangan peserta didik dalam kesehariannya sehingga E-Modul sangat praktis dan mudah dijangkau peserta didik diwaktu luangnya. Terkait aspek motivasi dalam belajar pada kemandirian belajar dengan menggunakan media E-Modul, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup memiliki motivasi dalam kaitannya melakukan belajar mandiri dengan E-Modul. Hal tersebut ditunjukkan pada cukup tingginya keinginan peserta didik untuk melakukan belajar mandiri dengan giat

menggunakan E-Modul. Selain itu, peserta didik juga cenderung meluangkan waktu untuk melakukan belajar mandiri dengan E-Modul. Kemudian, peserta didik cenderung memiliki inisiatif untuk melakukan belajar mandiri tidak pada saat menghadapi ulangan saja.

Pada keseluruhan aspek dalam indikator kemandirian belajar dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa XI MIPA 2 memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal tersebut berdasarkan pemaparan pada tiap aspek yang menunjukkan sikap dan perilaku peserta didik yang mandiri dalam belajar dengan menggunakan media E-Modul. Kemandirian berawal dari inisiatif, yakni keinginan yang muncul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan. Keinginan tersebut akan direpresentasikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik XI MIPA 2 tanpa arahan dan bantuan orang lain, sehingga peserta didik aktif dan dapat bertanggung jawab untuk dapat mencapai tujuan belajar dalam aktivitas belajarnya. Kemandirian belajar tersebut telah tercapai ketika peserta didik aktif dalam merencanakan hingga mengevaluasi kegiatan belajar dan dapat bertanggung jawab penuh dalam proses belajar yakni mampu berfikir dan bertindak tanpa mengandalkan orang lain. Hal tersebut berhasil dicapai peserta didik kelas XI MIPA 2 dengan menggunakan E-Modul. Namun, ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, sehingga tidak sepenuhnya tercapai secara menyeluruh.

SIMPULAN

E-Modul berbasis Android mendukung kemandirian belajar peserta didik karena pada E-Modul materi pembelajaran disusun secara ringkas, sistematis dan selaras karena disesuaikan dengan kebutuhan guru terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Kemudian, fitur dan desain yang menarik serta kemudahan pengaksesan E-Modul memunculkan keinginan dan berinisiatif melakukan belajar mandiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar,

akan membuat peserta didik lebih positif dalam belajar untuk meraih tujuan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemandirian belajar dengan media E-Modul melalui indikator kemandirian belajar dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari perilaku peserta didik yang cenderung melakukan belajar mandiri dengan E-Modul.

REFERENSI

- Dharma, S. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta : Depdiknas
- Fatimah, Enung, M.M. (2006). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. CV Pustaka Setia
- Ghozali, Z. (2020). Pengembangan e-module berbasis google form sebagai bahan ajar pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Skripsi*. FIP. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidayat, dkk. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-153
- Kismiati, Dyah. (2020). Implementasi e-modul pengayaan isolasi dan karakterisasi bakteri dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sma. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 1-10
- Lasmiyati, Idris, & Harta. (2014). Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat smp. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174
- Mudjiman, Haris. (2011). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Pustaka Belajar
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya
- Swandhana, dkk. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(3), 161 -169